

Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad

Muhibuddin

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh
email: muhibuddinusman@iaialaziziyah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejarah lahirnya madrasah nizhamiyah, tujuan dan kurikulum madrasah tersebut. Hasil penelitian ditemukan Madrasah Nizhamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang didirikan pada masa kekhalifahan Abbasiyah oleh Nizam al-Mulk pada tahun 1065 di Baghdad. Tujuan utama dibangunnya Madrasah Nizhamiyah Baghdad adalah mengajar hukum madzhab Syafi'i (Sunni) dengan penekanan pada pengajaran teologi dan hukum Islam (fiqh). Kurikulum Madrasah Nizhamiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran yang fokus pada pengajaran hukum Islam (fiqh) dan teologi Islam (kalam). Mata pelajaran fiqh meliputi fiqh Ibadah, fiqh Muamalah, fiqh *Jinayat*, dan fiqh *Ta'zir*. Sementara itu, mata pelajaran kalam meliputi tauhid, filsafat Islam, dan pemikiran-pemikiran tentang teologi. Selain itu, ada juga mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Persia yang diajarkan untuk memperkaya kemampuan komunikasi para siswa. Kemudian ada juga pelajaran-pelajaran lainnya juga diberikan, termasuk matematika, logika, retorika, etika, tafsir, hadis, dan filsafat. Selain itu, mahasiswa diharuskan untuk mempelajari ilmu kedokteran dan sains untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif.

Kata Kunci: Madrasah Nizhamiyah, Andalusia, Kurikulum.

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang sejarah membantu kita memahami bagaimana peradaban manusia berkembang dari masa ke masa, bagaimana kebudayaan dan tradisi bermula dan berkembang, serta bagaimana kejadian sejarah penting dapat mempengaruhi kehidupan kita saat ini. Dari peristiwa sejarah, kita dapat mempelajari tentang kesalahan dan keberhasilan yang dicapai oleh manusia sebelumnya, dan ini dapat membantu kita dalam mengambil keputusan yang lebih baik di masa depan.¹

¹ Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17.1 (2017): 127-135.

Selain itu, mempelajari sejarah juga dapat membantu kita memahami dan menghargai perbedaan budaya dan tradisi di antara masyarakat yang berbeda, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat. Dengan memahami sejarah, kita dapat merespons keberagaman budaya dengan lebih baik, dan mampu mengatasi perselisihan yang mungkin terjadi.

Dalam menghadapi masa depan yang tidak pasti, mempelajari sejarah juga dapat membantu kita memprediksi kemungkinan peristiwa yang terjadi, serta memberikan perspektif tentang cara-cara untuk menghadapinya. Sejarah dapat menjadi pedoman bagi kita dalam merencanakan masa depan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pengetahuan tentang sejarah adalah suatu hal yang penting dan sangat berharga bagi kehidupan kita saat ini. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat menghindari kesalahan yang sama yang pernah dilakukan manusia sebelumnya, serta mengambil langkah-langkah untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi kita semua.

Pengetahuan tentang sejarah pendidikan Islam sangat penting, terutama bagi para tenaga pendidik kependidikan Islam. Memahami sejarah pendidikan Islam dapat menjadi dasar bagi para calon tenaga kependidikan dalam usaha membangun pendidikan Islam yang lebih maju di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejarah pendidikan Islam sebagai landasan untuk memperbaiki sistem pendidikan Islam dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di masa yang akan datang.²

Sejarah mencatat kemajuan pendidikan Islam yang begitu pesat, bahkan melampaui pendidikan Barat pada saat itu. Namun, kemudian terjadi kemunduran yang berbanding terbalik dengan kemajuan pendidikan Barat yang terus melambung hingga sekarang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk merefleksikan kembali sejarah gemilang pendidikan Islam pada zaman kemajuan tersebut. Melalui penelaahan dan pemahaman terhadap faktor-faktor yang memajukan pendidikan Islam pada masa tersebut, dapat menjadi landasan dalam membangun pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan. Dalam penelitian ini, fokusnya terkait dengan gambaran lembaga pendidikan Islam pada zaman kemajuan tersebut dengan fokus pada Madrasah Nizhamiyah.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian sejarah, yakni proses pengumpulan, pengorganisasian, analisis, interpretasi, dan penulisan informasi tentang peristiwa masa lalu. Tujuan dari penelitian sejarah adalah untuk memahami dan menerangkan peristiwa masa lalu, menemukan pola-pola yang terkait dengan

²Tafsir dkk, Ahmad. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004), h. 112.

peristiwa tersebut, dan menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya tentang masa lalu.

Proses penelitian sejarah biasanya dimulai dengan identifikasi topik atau peristiwa masa lalu yang ingin diteliti. Peneliti kemudian mengumpulkan sumber daya yang tersedia tentang topik tersebut, seperti dokumen, arsip, catatan, buku, artikel, dan sumber daya visual. Setelah sumber daya dikumpulkan, peneliti kemudian memeriksa dan menganalisis sumber daya untuk menemukan informasi yang relevan dan penting. Selanjutnya, peneliti menafsirkan data yang ditemukan dan mencoba membuat kesimpulan tentang peristiwa masa lalu yang diteliti. Proses interpretasi ini sangat penting karena seringkali sumber daya yang tersedia tentang peristiwa masa lalu tidak lengkap atau saling bertentangan, dan peneliti harus memutuskan mana yang paling akurat.³

Akhirnya, peneliti menulis laporan tentang penelitian mereka, yang sering disebut sebagai karya sejarah. Laporan ini harus mencakup informasi yang ditemukan, analisis dan interpretasi data, dan kesimpulan tentang peristiwa masa lalu yang diteliti. Karya sejarah harus didasarkan pada sumber-sumber yang akurat dan dapat dipercaya, serta harus dikembangkan dengan menggunakan metode yang tepat dan teruji. Penelitian sejarah memiliki banyak manfaat, termasuk membantu kita memahami sejarah dan budaya kita, membantu kita memahami keputusan dan peristiwa masa lalu, dan membantu kita membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Madrasah Nizhamiyah

Madrasah Nizhamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang didirikan pada masa kekhalifahan Abbasiyah. Madrasah ini didirikan oleh Nizam al-Mulk, seorang menteri keuangan dan perdana menteri di bawah kekhalifahan Alp Arslan dan Malik Shah I pada abad ke-11 Masehi. Nizam al-Mulk mengakui perlunya lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas untuk mempersiapkan para cendekiawan dan pejabat yang kompeten bagi pemerintahan kekhalifahan Abbasiyah. Madrasah Nizhamiyah didirikan di Baghdad pada tahun 1065 Masehi dan menjadi model bagi institusi pendidikan Islam pada masa itu.⁴

Madrasah Nizhamiyah menawarkan program pendidikan yang luas, mencakup studi Al-Quran, hadis, tafsir, fikih, bahasa Arab, matematika, astronomi,

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 123..

⁴ Sasongko, Agung. *Madrasah Nizamiyah, Madrasah Pertama di Dunia Islam*, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/04/09/p6xdyf313-madrasah-nizamiyah-madrasah-pertama-di-dunia-islam>, diakses pada tanggal 6 Januari 2023

logika, filsafat, sejarah, dan lain-lain. Selain itu, madrasah ini juga menyediakan fasilitas seperti perpustakaan dan asrama bagi para siswa.⁵

Setelah pembangunan gedung Madrasah Nizhamiyah selesai, Nizham al-Mulk menunjuk para pengajar untuk mengajar di madrasah tersebut. Di antara para pengajar yang ditunjuk adalah Abu Ishaq al-Syirazi (w. 476 H/1083 M), Abu Nashr al-Shabbagh (w. 477 H/1084 M), Abu al-Qasim al-„Alawy (w. 482 H/1089 M), Abu Abdillah al-Thabari (w. 495 H/1101 M), Abu Hamid al-Ghazali (w. 505 H/1111 M), al-Qazwaini (w. 575 H/1179 M) dan al-Fairuzabadi (w. 817 H/1414 M). Berdasarkan para pengajar tersebut, Madrasah Nizhamiyah dapat dikategorikan sebagai madrasah fiqh (syari'ah), bukan madrasah filsafat, karena pada saat berdirinya, filsafat dan para filosof sedang dalam masa penindasan.⁶

Madrasah Nizhamiyah Bagdad, bersama dengan madrasah lain yang dibangun oleh Nizham al-Mulk, tetap berada di bawah kendali Nizham al-Mulk selama hidupnya. Oleh karena itu, sistem pendanaannya berasal dari wakaf pemerintah. Hal ini terbukti dari Dokumen Wakaf Madrasah Nizhamiyah yang diungkapkan oleh A.S. Tritton.⁷

Madrasah Nizhamiyah menjadi lembaga pendidikan Islam yang sangat terkenal dan banyak dihadiri oleh siswa dari seluruh dunia Islam pada masanya. Banyak cendekiawan terkemuka seperti Al-Ghazali, Ibn Rushd (Averroes), dan Al-Farabi yang pernah menjadi siswa di madrasah ini.

Madrasah Nizhamiyah membuka pintu bagi kemajuan pendidikan Islam dan memberikan kontribusi besar dalam melestarikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Islam pada masa kejayaannya di bawah kekhalifahan Abbasiyah.

Tujuan Berdirinya Madrasah Nizhamiyah

Tujuan utama dibangunnya Madrasah Nizhamiyah Bagdad adalah mengajar hukum madzhab Syafi'i (Sunni) dengan penekanan pada pengajaran teologi dan hukum Islam (fiqh).⁸

Sebenarnya, meskipun pengajaran hukum Syafi'i (Sunni) menjadi bagian dari program studi di Madrasah Nizhamiyah, tujuan utama pendirian madrasah ini adalah untuk menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas dan komprehensif bagi siswa-siswa yang ingin mempelajari berbagai disiplin ilmu, termasuk teologi dan hukum Islam (fiqh). Madrasah Nizhamiyah didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan generasi

⁵ Riyadh Ahmad, Entus. "Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodoks Sunni". *Jurnal Tarbiya* 1, no. 1 (2015): h. 127-138.

⁶ Novianti Muspiroh, "Madrasah Nizhamiyah: Sebuah Momentum Dalam Sejarah Pendidikan Islam", *Jurnal Tamaddun*, 5 (1), 2017, h. 150-165.

⁷ A.S. Tritton, *Materials on Muslim education in the Middle Ages*, (London: Luzac and Company, 1957), h. 103-104.

⁸ Hassan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, (Bandung: Mizan, 1994), h. 51-52.

cendekiawan dan pejabat yang berkualitas dan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintahan kekhalifahan Abbasiyah. Oleh karena itu, selain pengajaran fiqh, madrasah ini juga menawarkan program studi yang luas, mencakup bahasa Arab, matematika, astronomi, logika, filsafat, sejarah, dan lain-lain.

Dalam konteks ini, pengajaran hukum Syafi'i menjadi bagian dari upaya untuk menyediakan pendidikan Islam yang komprehensif dan mencakup berbagai aspek keilmuan yang relevan bagi masa itu. Namun, hal ini tidak menunjukkan bahwa pengajaran hukum Syafi'i adalah tujuan utama pendirian madrasah ini.

Para sejarawan sepakat bahwa Madrasah Nizhamiyah adalah sebuah madrasah Sunni, namun ada yang khusus bahwa Sunni yang dimaksud adalah madzhab Syafi'i dengan kalam Asy'ariyah, sesuai dengan kecenderungan pribadi Nizham al-Mulk sendiri. Sementara itu, raja-raja Dinasti Saljuk merupakan pemeluk fanatik Sunni dengan madzhab Hanafi dan kalam Maturidiyah. Meskipun demikian, kondisi ini tidak menjadi masalah bagi raja-raja Saljuk karena yang penting bagi mereka adalah kelanggengan kekuasaannya. Oleh karena itu, mereka membiarkan Nizham al-Mulk dan penganut madzhabnya, yang bisa dimanfaatkan untuk melawan Syiah yang waktu itu merupakan musuh utama mereka. Sebelumnya, penguasa Saljuk yang pertama, Tugril Bek, membiarkan menterinya, Amid al-Malik al-Kunduri, bersikap dekat dengan golongan Mu'tazilah karena keuntungan strategis untuk melawan pengikut Syafi'i Asy'ariyah yang merupakan oposisi mereka.⁹

Kurikulum Madrasah Nizhamiyah

Kurikulum Madrasah Nizhamiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran yang fokus pada pengajaran hukum Islam (fiqh) dan teologi Islam (kalam). Mata pelajaran fiqh meliputi fiqh Ibadah, fiqh Muamalah, fiqh Jinayat, dan fiqh Ta'zir. Sementara itu, mata pelajaran kalam meliputi tauhid, filsafat Islam, dan pemikiran-pemikiran tentang teologi. Selain itu, ada juga mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Persia yang diajarkan untuk memperkaya kemampuan komunikasi para siswa.¹⁰

Para siswa di Madrasah Nizhamiyah diharapkan dapat memahami hukum Islam secara mendalam dan benar sesuai dengan madzhab Syafi'i dan kalam Asy'ariyah. Mereka juga diharapkan mampu memahami pemikiran-pemikiran tentang teologi dan filsafat Islam untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama.

Kurikulum Madrasah Nizhamiyah didesain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada masa itu, di mana ilmu agama sangat penting dan menjadi

⁹ Maksun, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 62.

¹⁰ Ignaz Goldziher, *Introduction to Islamic Theology and Law*, (Princeton: Princeton University Press, 1981), h. 71.

landasan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum ini sangat relevan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat pada masa itu.

Nizham al-Mulk mengatur kurikulum dan pengawasan stafnya sendiri, dan hal ini memberinya kekuasaan besar dalam menjalankan madrasah tanpa perlu mengikuti kontrol khalifah. Nizham al-Mulk bahkan dapat melakukan pergantian pemimpin madrasah sesuai keinginannya, tanpa harus meminta izin dari khalifah. Hal ini menunjukkan betapa besar pengaruh dan kekuasaan yang dimilikinya dalam dunia pendidikan pada masa itu.¹¹ Namun, walaupun Nizham al-Mulk memiliki kebebasan untuk mengatur kurikulum dan pengawasan staf di madrasah, ia tidak sepenuhnya bebas dari kendali khalifah. Pada kenyataannya, khalifah tetap memiliki kendali atas institusi pendidikan pada masa itu.

Selain itu, terdapat pula perdebatan mengenai apakah Nizham al-Mulk benar-benar memiliki kebebasan untuk mengganti pemimpin madrasah tanpa kontrol khalifah. Beberapa sejarawan berpendapat bahwa Nizham al-Mulk memiliki kontrol penuh atas madrasah, termasuk pengangkatan pemimpin dan pengawasan staf. Namun, ada juga sejarawan yang berpendapat bahwa Nizham al-Mulk tidak memiliki kontrol mutlak atas madrasah dan masih harus mempertimbangkan keinginan khalifah.

Namun, meskipun masih terdapat perdebatan mengenai sejauh mana kebebasan Nizham al-Mulk dalam mengelola madrasah, tidak dapat dipungkiri bahwa ia telah berhasil menciptakan sebuah sistem pendidikan yang teratur dan efektif di madrasah-madrasah yang dibangunnya. Ia juga berhasil menciptakan sebuah kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu-ilmu lain seperti matematika, sains, dan kedokteran.

Dalam kurikulum Madrasah Nizhamiyah, pelajaran agama merupakan fokus utama. Namun, pelajaran-pelajaran lainnya juga diberikan, termasuk matematika, logika, retorika, etika, tafsir, hadis, dan filsafat. Selain itu, mahasiswa diharuskan untuk mempelajari ilmu kedokteran dan sains untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif.

Dalam hal ini, kurikulum Madrasah Nizhamiyah tidak jauh berbeda dengan kurikulum madrasah-madrasah pada masa itu, di mana pelajaran agama dianggap lebih penting daripada pelajaran lainnya. Namun, perbedaannya terletak pada pengajaran ilmu-ilmu lain yang juga dianggap penting, seperti matematika dan sains, sehingga kurikulum Madrasah Nizhamiyah lebih holistik dan terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat pada masa itu.

Dengan demikian, kurikulum Madrasah Nizhamiyah dapat dianggap sebagai langkah inovatif dalam pengembangan sistem pendidikan pada masa itu. Nizham al-Mulk telah berhasil menciptakan sebuah institusi pendidikan yang

¹¹ Novianti Muspiroh, "Madrasah Nizhamiyah...", 5 (1), 2017, h. 160.

mampu menggabungkan ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya, sehingga membantu memajukan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa itu.

Kondisi Politik Pada Masa Perkembangan Madrasah Nizhamiyah

Berdirinya Madrasah Nizhamiyah berhubungan erat dengan situasi politik pada masanya. Sebelum Bani Saljuk mengambil alih kekuasaan di Baghdad, pusat pemerintahan Bani Abbasiyah dikuasai oleh Bani Buwaih. Pada abad ke-4 dan 5 Masehi, wilayah-wilayah Islam di Timur Tengah diperintah oleh penguasa Syiah. Bani Buwaih, yang menganut paham Syiah Zaidiyah, menguasai Iraq dan Persia dari tahun 320 hingga 454 Masehi. Sementara itu, Dinasti Fathimiyah, yang menguasai Afrika Utara, Mesir, dan Suriah, berlangsung dari tahun 297 hingga 567 Masehi.¹²

Sebelum Bani Saljuk menguasai Baghdad, pusat pemerintahan Bani Abbasiyah dikendalikan oleh Bani Buwaih. Pada masa itu, daerah-daerah Islam di Timur Tengah terpecah-pecah dan berada di bawah pemerintahan orang-orang Syi'ah. Iraq dan Persia dikuasai oleh Bani Buwaih yang beraliran Syi'ah Zaidiyah dari tahun 320 hingga tahun 454 H. Sementara itu, Afrika Utara, Mesir dan Syiria dikuasai oleh Dinasti Fathimiyah dari tahun 297 hingga 567 H.

Namun, pada abad ke-5 H, Bani Saljuk muncul sebagai kekuatan baru yang berhasil menguasai Baghdad pada tahun 1055 M. Di bawah pemerintahan Bani Saljuk, terjadi perubahan kebijakan politik dan agama. Mereka memeluk agama Sunni dan madzhab Hanafi, dan memerintah dengan menggunakan pandangan dan prinsip-prinsip Sunni. Perubahan ini tidak hanya terjadi di dunia politik, tetapi juga di dunia keilmuan. Madrasah Nizhamiyah adalah contoh yang baik dari perubahan ini. Nizham al-Mulk, seorang menteri dari Bani Saljuk yang menjadi penguasa de facto di bawah Khalifah Abbasiyah pada abad ke-11, membangun Madrasah Nizhamiyah sebagai institusi pendidikan tinggi untuk mengajarkan ilmu agama Sunni dengan madzhab Syafi'i dan kalam Asy'ariyah.¹³

Dalam rangka menghadapi paham Syi'ah yang telah berkembang sebelumnya, Perdana Menteri Nizhamul Mulk menginisiasi pendirian lembaga pendidikan berupa madrasah di berbagai kota, seperti di Baghdad, Baleh, Nisapur, Isfahan, Harat, Basrah, Merw, Amul, dan Mosul. Madrasah-madrasah ini kemudian terkenal dengan nama Madrasah Nizhamiyah yang dinamai sesuai dengan nama pendirinya.

Institusi pendidikan ini kemudian dijadikan sebagai media utama bagi orang-orang Sunni dalam menghadang dan mengikis habis paham Syi'ah yang

¹² Bosworth, C. E. *Dinasti-dinasti Islam*. (Terj.) Ilyas Hasan, (Bandung: Mizan, 1993), h. 120.

¹³ Sou'yb, Joesoep, *Sejarah Daulah Abbasiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 7.

telah berkembang sebelumnya. Sebagai akibatnya, aliran Sunni berkembang pesat pada masa itu.

Ada satu hal yang perlu dicatat mengapa Madrasah Nizhamiyah dapat berkembang pesat, yaitu campur tangan pemerintah dalam pengadaan keuangan, fasilitas, dan perpustakaan, serta para guru besar yang berkualitas tinggi di dalam Madrasah ini. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa strategi pemerintah dalam melanggengkan kekuasaannya juga turut berperan penting dalam hal ini. Sebenarnya, antara mazhab yang diajarkan pada Madrasah Nizhamiyah berbeda dengan mazhab yang dianut oleh khalifah (Raja Saljuk). Nizhamul Mulk memilih untuk mengajarkan mazhab Syafi'i dengan kalam Asy'ariyah, sedangkan para khalifah bermazhab Hanafi dengan aliran Maturidiyah.¹⁴

Posisi seperti itu pada dasarnya tidak menjadi persoalan bagi para Raja Saljuk, yang terpenting bagi mereka adalah kelanggengan kekuasaannya. Oleh karena itu, mereka membiarkan Nizhamul Mulk dan penganut mazhabnya mengambil inisiatif dalam memilih mazhab yang diajarkan di Madrasah Nizhamiyah. Yang terpenting bagi pemerintah adalah kekuasaan Nizhamul Mulk dan penganut mazhabnya dapat dimanfaatkan untuk melawan Syi'ah yang menjadi musuh utamanya.¹⁵

Dengan demikian, Madrasah Nizhamiyah bukan hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaan pemerintah dan menghadapi musuh-musuh politiknya. Oleh karena itu, Madrasah Nizhamiyah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting pada masa itu dan turut berperan dalam perkembangan Islam di Timur Tengah.

Dalam hal ini, Madrasah Nizhamiyah dipandang sebagai institusi pendidikan tinggi pertama yang didirikan oleh negara di dunia Islam. Dalam sistem pendidikannya, madrasah ini menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu agama seperti fiqh, hadis, tafsir, usul al-fiqh, dan kalam.

Dengan berdirinya Madrasah Nizhamiyah, Bani Saljuk berhasil memperkuat pengaruh Sunni dan madzhab Hanafi di Baghdad dan seluruh wilayah Kekhalifahan Abbasiyah. Hal ini sangat penting bagi penguasa Bani Saljuk karena pada saat itu, mereka sedang berperang melawan musuh-musuh Sunni dan menghadapi ancaman dari kelompok Syi'ah yang sangat kuat.

Dalam konteks sejarah ini, Madrasah Nizhamiyah dapat dilihat sebagai salah satu contoh penting dari hubungan antara politik dan pendidikan di dunia Islam. Institusi pendidikan ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kekuasaan penguasa

¹⁴ Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 62.

¹⁵ Ali Murtopo, "Politik Pendidikan Pada Masa Daulah Abbasiyah (Kasus Madrasah Nizhamiyah Di Baghdad)", *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014, h. 323.

Sunni dan menghadapi ancaman dari musuh-musuhnya.

PENUTUP

Madrasah Nizhamiyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang didirikan pada masa kekhalifahan Abbasiyah oleh Nizam al-Mulk pada tahun 1065 di Baghdad. Tujuan utama dibangunnya Madrasah Nizhamiyah Bagdad adalah mengajar hukum madzhab Syafi'i (Sunni) dengan penekanan pada pengajaran teologi dan hukum Islam (fiqh). Kurikulum Madrasah Nizhamiyah terdiri dari beberapa mata pelajaran yang fokus pada pengajaran hukum Islam (fiqh) dan teologi Islam (kalam). Mata pelajaran fiqh meliputi fiqh Ibadah, fiqh Muamalah, fiqh Jinayat, dan fiqh Ta'zir. Sementara itu, mata pelajaran kalam meliputi tauhid, filsafat Islam, dan pemikiran-pemikiran tentang teologi. Selain itu, ada juga mata pelajaran bahasa Arab dan bahasa Persia yang diajarkan untuk memperkaya kemampuan komunikasi para siswa. Kemudian ada juga pelajaran-pelajaran lainnya juga diberikan, termasuk matematika, logika, retorika, etika, tafsir, hadis, dan filsafat. Selain itu, mahasiswa diharuskan untuk mempelajari ilmu kedokteran dan sains untuk memperoleh pengetahuan yang komprehensif.

REFERENSI

- A.S. Tritton, *Materials on Muslim education in the Middle Ages*, London: Luzac and Company, 1957.
- Ali Murtopo, "Politik Pendidikan Pada Masa Daulah Abbasiyah (Kasus Madrasah Nizhamiyah Di Baghdad)", *Ta'dib*, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-dinasti Islam*. (Terj.) Ilyas Hasan, Bandung: Mizan, 1993.
- Haryanto, Sri. "Pendekatan Historis Dalam Studi Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17.1, 2017.
- Hassan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ignaz Goldziher, *Introduction to Islamic Theology and Law*, Princenton: Princenton University Press, 1981.
- Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.
- Novianti Muspiroh, "Madrasah Nizhamiyah: Sebuah Momentum Dalam Sejarah Pendidikan Islam", *Jurnal Tamaddun*, 5 (1), 2017.
- Riyadhy Ahmad, Entus. "Madrasah Nizhamiyah Pengaruhnya terhadap Perkembangan Pendidikan Islam dan Aktivitas Ortodoks Sunni". *Jurnal Tarbiya* 1, no. 1, 2015.

- Sasongko, Agung. *Madrasah Nizamiyah, Madrasah Pertama di Dunia Islam*,
<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/18/04/09/p6xdyf313-madrasah-nizamiyah-madrasah-pertama-di-dunia-islam>, diakses pada tanggal 6 Januari 2023
- Sou'yb, Joesoep, *Sejarah Daulah Abbasiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978. Maksum, *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Edisi ke-1, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Tafsir dkk, Ahmad. *Cakrawala pemikiran pendidikan Islam*. Vol. 1. Mimbar Pustaka: Media Transformasi Pengetahuan, 2004.